



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Ulasan Pasar

Kuartal IV - 2024



Investment Communication




HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Ringkasan Pasar Modal


Kuartal IV - 2024

- Arus dana keluar investasi asing dari pasar saham Indonesia kembali terjadi di kuartal IV-2024 dan berdampak pada pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menjadi Rp 16,102 per dolar AS pada tanggal 31 Desember 2024.
- Hal ini menyebabkan pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja kuartal IV yang negatif. Demikian pula untuk pasar obligasi yang turut memberikan kinerja negatif di kuartal IV, seiring dengan peningkatan *yield* obligasi yang memicu penurunan harga obligasi di akhir kuartal IV-2024.
- Ditengah ketidakpastian kebijakan pemerintahan baru di Amerika Serikat dan meningkatnya risiko ketegangan geopolitik, Bank Indonesia (BI) tetap berfokus memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah.
- BI menjaga suku bunga acuan tetap di angka 6%, dan instrumen pasar uang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) memberikan *yield* yang lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya.



👉 Mata uang Dolar AS menguat terhadap mata uang lain di dunia (Indeks mata uang USD DXY menguat +7,65% QoQ di akhir Desember 2024).

👉 Harga minyak Brent naik 4,0% dari USD 71,77 per barrel di Q3 2024 menjadi USD 74,64 per barrel di Q4 2024.

👉 Imbal hasil obligasi pemerintah AS-10Y naik +79 bps QoQ di akhir Desember 2024 menjadi 4,57% vs 3,78% di akhir September 2024. 

Sumber: Bloomberg Januari 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Pasar Saham Global Turun di Kuartal IV - 2024



Sumber: Bloomberg Januari 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Data Ekonomi Indonesia Per Akhir Kuartal IV - 2024

Angka Inflasi tahunan menunjukkan tren penurunan (+1,71% Oktober, +1,55% November, +1,57% Desember)

Suku Bunga Acuan Bank Indonesia stabil di level 6,00% di Q4 2024

Nilai Tukar Rupiah melemah -6,35% QoQ ke 16,102 per USD

Indeks manufaktur PMI bulan Desember 2024 sebesar 51,2 naik dari 49,2 di September 2024.

Posisi Cadangan Devisa Indonesia naik +3,87% QoQ ke USD 155,7 Milyar di akhir kuartal IV 2024.

Neraca Perdagangan Indonesia Surplus Total sebesar USD 31,04 Milyar di 2024

Sumber: Bloomberg dan Badan Pusat Statistik Januari 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Kinerja Pasar Saham Indonesia Kuartal IV - 2024

IHSG

▼ -5,95% QoQ
▼ -2,65% YTD

LQ45

▼ -11,96% QoQ
▼ -14,83% YTD

IDX80

▼ -9,95% QoQ
▼ -9,37% YTD

MSCI Indonesia

▼ -10,72% QoQ
▼ -12,26% YTD

Jakarta Islamic Index

▼ -7,97% QoQ
▼ -9,58% YTD

Sumber: Bloomberg Januari 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Kinerja Pasar Obligasi Indonesia Kuartal IV - 2024

Indeks Obligasi Pemerintah Indonesia
Berbasis Rupiah

▼ -1,07% QoQ

▲ +4,71% YTD

Indeks Obligasi Pemerintah Indonesia
Berbasis USD

▼ -4,50% QoQ

▼ -0,46% YTD

Imbal Hasil Obligasi Negara
Berbasis Rupiah tenor 10 tahun di
Q4 naik +54 bps ke
6,70% per Akhir Desember 2024

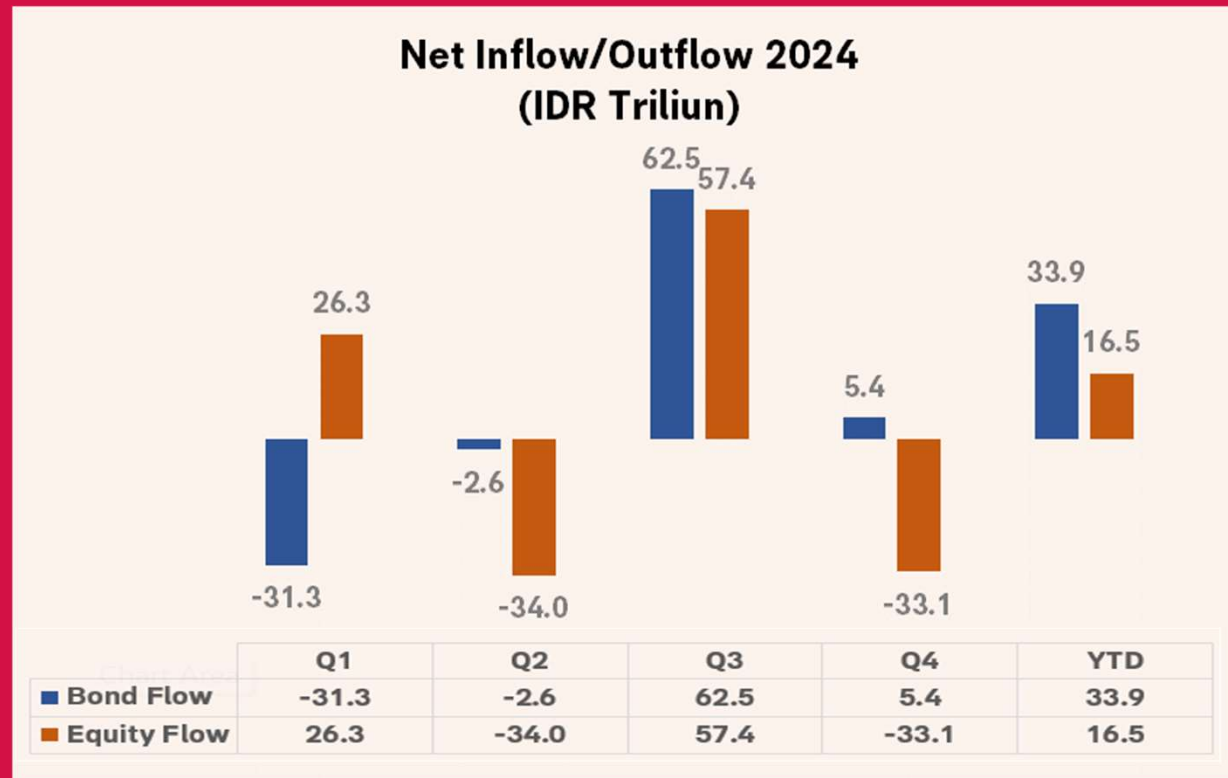
Imbal Hasil Obligasi Negara
Berbasis USD tenor 10 tahun di Q4
naik +85 bps ke
5,45% per Akhir Desember 2024

Sumber: Bloomberg Januari 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Aliran Modal Investor Asing 2024



Sumber: Bloomberg Januari 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Pandangan Pasar



Pasar Saham

Pasar saham Indonesia mengalami banyak gejolak sepanjang kuartal IV-2024. Terutama setelah kemenangan Trump pada pemilu Amerika Serikat (AS) tahun 2024, yang mendorong penguatan mata uang Dolar AS.

Memasuki kuartal I-2025, kami masih memiliki pandangan yang optimis namun tetap hati-hati terhadap pasar saham Indonesia karena masih terdapat ketidakpastian atas kebijakan pemerintahan AS (Trump) yang dapat mempengaruhi arus investor asing, arah kebijakan moneter dan nilai tukar Rupiah. Namun demikian, pasca arus modal asing keluar besar-besaran dan koreksi pasar pada tahun 2024, valuasi IDX80 saat ini lebih murah, yaitu di bawah 2 standar deviasi di bawah rata-rata jangka panjang. Hal ini menciptakan peluang *dollar cost averaging* yang menarik. Kami memperkirakan ada potensi kenaikan *double digit* untuk IDX80 di tahun ini.



Pasar Obligasi

Kami memprediksi pasar obligasi bergerak positif seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) hingga penghujung tahun 2025. Suku bunga bergerak berlawanan arah dengan harga obligasi sehingga ketika suku bunga turun maka harga obligasi naik. Potensi kinerja indeks obligasi pemerintah hingga penghujung tahun 2025 diprediksi atraktif mencapai 8,7% - 12,2% yang berasal dari bunga dan kenaikan harga obligasi.

Disamping itu, kami perkirakan nilai tukar Rupiah akan kembali stabil setelah kuartal I-2025 seiring dengan meredanya sentimen ketidakpastian kebijakan ekonomi global serta inflasi domestik 2025 diprediksi sejalan dengan ekspektasi BI dalam kisaran 2,5% ($\pm 1\%$).





HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.